

**KINERJA BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH DALAM  
PENANGGULANGAN COVID-19 DI KOTA TIDORE KEPULAUAN  
PROVINSI MALUKU UTARA**

Nur Faizah Hamid

NPP. 29.1696

*Asdaf Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara  
Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan publik*

Email: izanurfaiza29@gmail.com

**ABSTRACT**

**Problem Statement :** *The very fast and widespread spread of the COVID-19 outbreak in Indonesia has caused concern for the public. The important role of ASN in administering government and providing services to the community in the midst of the COVID-19 pandemic is by providing protection for basic rights, namely protection free from threats, fear, risk and impact of disasters including from this COVID-19 outbreak. **Objective:** Within the scope of the regional government that handles disasters, namely the Regional Disaster Management Agency (BPBD) which plays a role in implementing the implementation of the COVID-19 response. **Methods:** This research is based on qualitative research with descriptive methods and inductive approaches which are discussed in accordance with the theory used, namely the theory of Moehariono (2012:110) in Accountability for the Performance of Government Agencies (AKIP) through indicators sourced from primary data and secondary data from observations, interviews and documentation, analyzed through collection, reduction and presentation so that conclusions are ready to be drawn. **Results/Findings:** The performance of BPBD has been able to reduce the transmission rate of Covid-19 in Tidore City with the participation of all parties so that the implementation of the program from BPBD is faster with satisfactory results. **Conclusion:** but the low level of public awareness of the risks causes a lack of reciprocity between the government and the community so that the implementation of the Health protocol program in the context of dealing with Covid-19 has been hampered. Efforts are being made to overcome this, namely educating the public in preventing the transmission of the Covid-19 virus and minimizing the risk of exposure.*

*Keywords: Prevention, Covid-19, BPBD, Public*

## ABSTRAK

**Permasalahan :** Penyebaran wabah COVID-19 yang sangat cepat dan luas di Indonesia menimbulkan kekhawatiran bagi masyarakat, Peran penting ASN dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pemberian pelayanan kepada masyarakat di tengah pandemi COVID-19 ini dengan memberikan perlindungan atas hak-hak dasar yaitu perlindungan bebas dari rasa ancaman, takut, risiko serta dampak bencana termasuk dari wabah COVID-19 ini. **Tujuan:** Di lingkup pemerintah daerah yang menangani bencana yaitu Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) yang berperan dalam pelaksanaan penyelenggaraan penanggulangan COVID-19 sehingga dapat mengetahui bagaimana BPBD kota Tidore dalam mengatasi pandemi Covid-19 ini. **Metode :** Penelitian ini berdasarkan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan pendekatan induktif yang dibahas sesuai dengan teori yang digunakan yaitu teori Moehariono (2012:110) dalam Akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) melalui indikator yang bersumber dari data primer dan data sekunder hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dianalisis melalui pengumpulan, reduksi dan penyajian sehingga siap untuk ditarik kesimpulan

**Hasil/Temuan:** Kinerja BPBD telah mampu menurunkan angka penularan Covid-19 di Kota Tidore dengan adanya partisipasi dari semua pihak sehingga pelaksanaan program dari BPBD lebih cepat dengan hasil memuaskan. **Kesimpulan:** rendahnya tingkat kesadaran masyarakat akan resikonya menimbulkan kurangnya timbal balik antara pemerintah dan masyarakat sehingga pelaksanaan program protokol Kesehatan dalam rangka penanggulangan Covid-19 menjadi terhambat. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hal tersebut yaitu mengedukasi masyarakat dalam pencegahan penularan virus Covid-19 dan meminimalisir resiko terpapar.

Kata kunci : Penanggulangan, Covid-19, BPBD, masyarakat

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Penyebaran wabah COVID-19 yang sangat cepat dan luas di Indonesia mengharuskan pemerintah mengambil langkah cepat untuk penanganannya Dalam upaya percepatan penanganan wabah covid-19, pemerintah menetapkan Keputusan Presiden Nomor 7 Tahun 2020 dan diubah dengan Keputusan Presiden Nomor 9 Tahun 2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Kebijakan ini merupakan bentuk upaya pemerintah dalam melindungi masyarakat dari bahaya wabah Covid-19.

Penanganan atas setiap bencana nasional merupakan tugas Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Keberadaan BNPB ditetapkan di dalam Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2008 tentang Pembentukan Badan Nasional Penanggulangan Bencana, dan merupakan penjabaran dari ketentuan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007. Mengingat bencana berskala nasional merupakan tugas bersama pemerintah pusat dan pemerintah daerah, maka di daerah juga dibentuk Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD). Pembentukan BPBD ini ditegaskan di dalam Peraturan Kepala BNPB Nomor 3 Tahun 2008 tentang pembentukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah. Aparatur sipil negara di lingkungan pemerintah daerah yang menangani wabah COVID-19, antara lain Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD). Pentingnya peran BPBD karena di setiap daerah di Indonesia tersebar wabah ini

Upaya pemerintah dalam penanganan wabah COVID-19 sebagai bencana non-alam berskala nasional, dilakukan dalam berbagai kebijakan pencegahan dan penanggulangan. Kebijakan pencegahan, antara lain vaksinasi massal, penegakkan protokol kesehatan, dan pengendalian area penyebaran wabah (seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar atau PSBB dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat atau PPKM). Sedangkan kebijakan penanggulangan, antara lain pengobatan pasien melalui rumah sakit, isolasi pasien secara terkendali di fasilitas publik (seperti di wisma, hotel, gedung pemerintah) dan isolasi pasien secara mandiri (di rumah masing-masing) dengan mendapat pemantauan dan asupan obat dari para petugas kesehatan. Dalam rangka menegakan disiplin protokol Kesehatan kepada masyarakat Kota Tidore Kepulauan, Walikota mengeluarkan Peraturan Walikota Tidore Kepulauan No 30 Tahun 2020 tentang penerapan disiplin dan penegakan protokol Kesehatan sebagai upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19 di Kota Tidore Kepulauan. Di dalam ketentuan Pasal 8 menyebutkan bahwa perlu adanya sosialisasi terkait informasi/edukasi cara pencegahan dan pengendalian Covid-19 kepada masyarakat, dalam pelaksanaannya peran aparatur BPBD dan partisipasi masyarakat sangatlah

penting. Efektivitas peran BPBD Kota Tidore Kepulauan dapat dianalisis melalui capaian kinerja pelaksanaan tugasnya dalam penanggulangan wabah COVID-19.

## 1.2. Permasalahan

Kinerja BPBD Kota Tidore Kepulauan menjadi sorotan dalam penyelenggaraan penanggulangan COVID-19 khususnya dalam tugas pelayanan dan perlindungan kepada masyarakat Kota Tidore Kepulauan, perilaku masyarakat yang mengabaikan prokes, menganggap virus ini bukanlah penyakit yang berbahaya, tidak menerapkan 4M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak dan menghindari kerumunan) serta kesadaran untuk melaksanakan vaksin masih rendah sehingga angka penyebaran COVID-19 di Kota Tidore Kepulauan cukup tinggi. Berdasarkan data, Penyebaran wabah COVID-19 di Provinsi Maluku Utara sebanyak 6.944 kasus, dengan warga meninggal sebanyak 151 kasus dan sembuh sebanyak 4.686 kasus. Sedangkan di Kota Tidore Kepulauan sejak April 2020 hingga Juli 2021, terkonfirmasi positif sebanyak 594 kasus, sembuh 573 kasus dan meninggal 27 kasus.<sup>1</sup> Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, aparatur BPBD berperan penting dalam pelaksanaan penyelenggaraan penanggulangan bencana dan pencegahan penyebaran COVID-19. Pada saat pandemi COVID-19, BPBD Kota Tidore Kepulauan tidaklah mudah dalam menjalankan tugas dan fungsinya dengan efektif, mengingat aparatur BPBD juga rentan terpapar oleh virus yang masih terus mewabah ini, walaupun tugas tersebut harus tetap dilaksanakan. Kebijakan pemerintah dalam menggunakan sistem *work from home* (WFH) tidak bisa diterapkan oleh BPBD, karena bentuk pemberian pelayanannya dengan turun ke lapangan dan kontak langsung dengan masyarakat. Dalam menjalankan tugasnya, aparatur BPBD wajib mematuhi protokol Kesehatan dan melakukan *rapid test/swab* serta melaksanakan karantina apabila terpapar COVID-19.

---

### **1.3. Penelitian Sebelumnya**

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks pemberdayaan pemuda maupun konteks kegiatan membudayakan literasi masyarakat. Penelitian Anwar Sadat (2020), Efektivitas Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Pengurangan Resiko Bencana Di Kota Baubau, menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, Hasil : Efektivitas kinerja BPBD Kota Baubau mencapai hasil yang memuaskan indikator sesuai dengan teori Dwiyanto (2008) dalam Produktifitas Aparat dan Kualitas Layanan korban bencana banjir. Responsivitas dalam kemampuan aparat BPBD Kota Baubau untuk mengenali kebutuhan korban bencana, melalui tahap pra bencana, saat tanggap darurat dan pasca bencana merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengurangi atau menghilangkan risiko bencana, baik melalui pengurangan ancaman bencana maupun kerentanan pihak yang terancam bencana dengan tanggung jawab baik Masyarakat yang terkena bencana. Penelitian Nurmalan Harahap (2020), Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Penanggulangan Bencana Banjir Di Kota Pekanbaru, Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, Hasil : kinerja merupakan keseimbangan antara kemampuan dan sumber daya manusia yang saling bergantung dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam hal ini Aparatur BPBD sudah melakukan usaha cukup maksimal dalam menanggulangi banjir di Kota Pekanbaru namun ada beberapa hambatan diantaranya kekurangan personil dalam menanggulangi banjir di Kota Pekanbaru kemudian masih terbatasnya sarana prasarana yang dimiliki dan belum terbentuknya masyarakat yang peduli dengan lingkungan masing-masing. Kemudian pada penelitian Vunni Wijaya, (2020), yang berjudul Evaluasi Kinerja Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, dengan Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, Hasil : Berdasarkan teori Levine et al. (1990) Untuk memperbaiki kinerja dan dalam upaya transisi menuju kenormalan baru, aspek kualitas pelayanan dalam hal ini informasi yang diberikan harus ditingkatkan keakuratannya kemudian dalam aspek responsivitas, pendataan yang lebih rapi terkait kebutuhan alkes dapat dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi

daring yang terintegrasi. Dan dalam aspek akuntabilitas, diperlukan adanya transparansi laporan keuangan yang berasal dari Pemda sehingga menjadi salah satu kunci keberhasilan kinerja aspek-aspek lain dalam pencegahan dan penanganan COVID-19. Dan dalam penelitian Ni Nyoman Pujaningsih, (2020), yang berjudul Penerapan Kebijakan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PKM) Dalam Penanggulangan Wabah COVID-19 Di Kota Denpasar, menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, Hasil : Berdasarkan teori kebijakan public menurut Wahab (dalam Ramdhani, A., & Ramdhani, 2016) dengan membahas rangkaian pengawasan dalam kegiatan PKM ini mulai dari pengawasan penggunaan masker, larangan masyarakat tanpa tujuan yang jelas, pengawasan kendaraan berpenumpang penuh, aktivitas kendaraan barang, pengawasan kerumunan masyarakat dan tempat makan atau usaha makanan serta mall hanya diperbolehkan buka sampai jam 9 malam. Dengan diberlakukannya kebijakan PKM ini tentu mampu perlahan-lahan mengurangi angka penularan hingga kota Denpasar dinyatakan sebagai zona bersih bebas virus corona. Perbedaan penelitian tersebut terletak pada lokasi penelitian, dan objek penelitian. Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya, yaitu topik yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Kinerja Aparatur BPBD kota Tidore Kepulauan dalam menanggulangi COVID-19. Penelitian ini dibuat untuk mengetahui bagaimana kinerja BPBD dalam penanggulangan COVID-19 dan upaya pemerintah dalam menanggulangnya.

#### **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni meneliti Kinerja Badan Pnanggulangan Bencana Daerah dalam menanggulangi Covid-19 di Kota Tidore., dimana kasus Covid-19 ini baru terjadi di tahun 2020 dan penulis meneliti hal ini dalam rangka membuat referensi ataupun temuan terbaru terkait kinerja suatu instansi dalam mengatasi Covid-19. Penelitian ini diukur berdasarkan teori Moehariono dalam AKIP yang terdiri dari lima indikator yaitu Input (masukan), Output (keluaran), outcome (hasil), manfaat (benefit), dan Impact (dampak).

### **1.5. Tujuan.**

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui kinerja BPBD dalam penanggulangan COVID-19 beserta apa saja faktor yang mempengaruhi dan upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam menanggulangnya.

## **II. METODE**

Penelitian penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan pendekatan induktif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dianalisis berdasarkan analisa burhan bungin yaitu Data Collection, data Reduction dan Display Data dan Verifikasi. Dalam hal ini Sugiyono (2007;3) menjelaskan bahwa “Metode kualitatif dapat memberikan makna data yang lebih jelas dan dipahami. Dalam hal ini, makna berarti data yang didapatkan merupakan data sesungguhnya, adapun data pasti adalah suatu nilai dibalik data yang tampak”.

Informan yang dibutuhkan dalam suatu penelitian adalah informan yang benar-benar mengetahui budaya atau kultur dalam lokasi yang akan menjadi objek penelitian, dengan begitu informan dapat memberikan informasi yang lebih mendalam.

ada 7 informan diantaranya Kepala pelaksana BPBD, Sekretaris BPBD, Kabid Pencegahan dan kesiapsiagaan, Kabid kedaruratan dan logistik, Kabid Rehabilitasi dan rekonstruksi, Kepala dinas kesehatan dan masyarakat.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 input (masukan)**

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan masukan (input) yaitu kecukupan sumberdaya manusia dalam membuat kebijakan penanganan penanggulangan Covid-19 oleh BPBD Kota Tidore yang kemudian dibagi dalam beberapa sub indikator, yaitu :

- Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu apakah personil BPBD dalam penanggulangan covid-19 ini mencukupi atau tidak, karena sesuai dengan data pegawai di BPBD masih tergolong sedikit.

- Adanya tugas dan fungsi bidang penanggulangan COVID-19

Pembagian tugas dan fungsi oleh pegawai di BPBD Kota Tidore sesuai dengan bidangnya masing-masing. Karena berdasarkan dengan uraian tugas per bidang yang

sudah penulis jelaskan diatas maka sudah cukup jelas kegiatan ataupun program yang akan dilakukan oleh masing-masing bidang dalam menangani pandemi ini di KotaTidore Kepulauan. Namun dalam penanggulangan covid-19 ini BPBD tidak sendiri melainkan bersama pihak instansi lain, swasta maupun masyarakat.

BPBD mempunyai 3 bidang dalam penanganan bencana yakni bidang pencegahan dan kesiapsiagaan, bidang kedaruratan dan logistik dan bidang rehabilitasi dan rekonstruksi

Program penanggulangan COVID-19 di bidang pencegahan dan kesiapsiagaan diantaranya :

- a. Pengaktifan posko penanganan covid-19 di wilayah kerja masing-masing
- b. Pembentukan Gugus Tugas Tim Kaji Cepat
- c. Lakukan pengkajian cepat (identifikasi pemenuhan kebutuhan dan sumber daya yang diperlukan apabila ditetapkan status tanggap darurat) terhadap dampak virus corona di Kota Tidore Kepulauan
- d. Hasil kaji cepat dijadikan salah satu dasar bagi kepala daerah untuk menetapkan status siaga darurat
- e. Kegiatan yang dilakukan :
  - a) Pengawasan dan pemantauan dari pos penanganan covid-19 di daerah masing-masing
  - b) Meningkatkan penyebaran informasi tentang pencegahan covid-19 melalui walikota tidore serta pemangku kepentingan strategis di Kota Tidore. Meningkatkan Pola Hidup Masyarakat Sehat (PHMS) dan Gerakan Masyarakat Sehat (Germas)
  - c) Koordinasi dengan Gugus Tugas Provinsi Maluku Utara maupun Gugus Tugas Nasional.

Program penanggulangan COVID-19 di Bidang Kedaruratan dan Logistik :

- a. Melaporkan hasil kaji dari tim Gugus Tugas Tim Kaji Cepat kepada Walikota Tidore Kepulauan agar menetapkan status tanggap darurat
- b. Mengusulkan rencana kebutuhan belanja yang kemudian diusulkan kepada BPKAD untuk pengendalian Covid-19
- c. Penggunaan anggaran Belanja Tidak Terduga (BTT) dalam pemenuhan kebutuhan pada masa pandemi :
  - a) Pengadaan atau sewa peralatan, bahan dan jasa yang diperlukan untuk pertolongan pasien covid-19
  - b) Pengelolaan bahan-bahan yang mengandung penyebab penyakit meliputi kegiatan pemasukan, penyimpanan, penelitian, dan pemusnahan
    - Pengadaan atau sewa alat-alat Kesehatan (misalnya stetoskop, alat suntik, thermometer, kursi roda dll.)
  - c) Pembelian atau sewa kebutuhan alat logistik Kesehatan (misalnya Reagen PTCR, Rapid Diagnostic Test, Ventilator dll.)

d) Pengadaan alat dan bahan hygiene sebagai bentuk pencegahan (alat semprot, hand sanitizer, alcohol, disinfektan dsb).

Program penanggulangan COVID-19 di Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi :

- a. Pemantauan dan pengawasan fase transisi darurat ke pemulihan pasca penanganan covid-19
- b. Penyuluhan kepada masyarakat mengenai upaya penanggulangan wabah oleh BPBD, Dinkes maupun lembaga yang terkait.
- c. Pemberian Vaksin
- d. Evakuasi Korban :
  - a) Segala bentuk tindakan dan aktivitas pada saat karantina
  - b) Tindakan khusus penanganan jenazah positif COVID-19
  - c) Pengadaan alat dan bahan evakuasi yang meliputi kantong mayat, tandu, tali temali, sarung tangan, sepatu boots, formalin dll.
  - d) Melakukan proses pemakaman berdasarkan ketentuan.

Dari ketiga wawancara penulis bersama masing-masing kepala bidang di BPBD Kota Tidore, dapat disimpulkan bahwa baik kebijakan maupun program yang dibuat oleh pemerintah perlu didukung dan dilaksanakan oleh masyarakat sehingga mampu mewujudkan tujuan dari segala bentuk program ini yaitu mampu mengatasi Covid-19 di Kota Tidore Kepulauan.

- Tersedia Anggaran Operasional

Biaya yang dipakai dalam penanggulangan Covid-19 ini berasal dari Belanja Tidak Terduga Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Kota Tidore Kepulauan Tahun Anggaran 2020. Penetapan anggaran penanganan wabah covid-19 di Kota Tidore Kepulauan melalui 2 tahap yaitu tahap I dan tahap II. Dimana tahap I sebesar Rp. 2.547.660.000.- sedangkan pada tahap II sebesar 7.418.726.500.-

### **3.2 Output (keluaran)**

Output dalam penelitian ini yaitu hasil dari kinerja BPBD Kota Tidore Kepulauan dalam menanggulangi Covid-19 di Kota Tidore.

- Tersedianya sarana prasarana penanggulangan Covid-19 dan pemenuhan kebutuhan masyarakat

Berdasarkan lampiran surat keputusan walikota tidore kepulauan nomor 42 tentang penetapan kegiatan dan anggaran penanganan wabah akibat virus covid-19 di kota tidore kepulauan terdiri dari pemenuhan kebutuhan sandang, pangan dan papan kepada masyarakat.

Sandang meliputi :

- a. Pengadaan alat pelindung diri (APD) dan kelengkapannya misalnya masker bedah, masker N95, surgical gown, goggle, hazmat suit, gloves dan lain sebagainya untuk tenaga medis sesuai dengan standar kemenkes.
- b. Pengadaan baju untuk pasien covid-19 sesuai dengan standar kementerian Kesehatan.
- c. Transportasi untuk distribusi bantuan sandang, berupa sewa sarana transportasi darat, air, udara dan atau pembelian bahan bakar minyak. Sarana tersebut diperlukan untuk pengiriman bantuan sandang dari tempat lain ke lokasi kejadian.

Pangan meliputi :

- a. Pengadaan pangan berupa makanan siap saji dan penyediaan bahan makanan.
- b. Pengadaan segala bentuk obat-obatan, suplemen atau vitamin dan disinfektan kepada tenaga medis dan pasien.
- c. Pemberian Vaksin
- d. Pengadaan dapur umum darurat siap pakai.
- e. Transportasi untuk distribusi bantuan pangan, berupa sewa sarana transportasi darat, air, udara dan atau pembelian bahan bakar minyak. Sarana tersebut diperlukan untuk pengiriman bantuan pangan dari tempat lain ke lokasi kejadian.

Papan meliputi :

- a. Pembangunan rumah sakit darurat khusus covid-19.
- b. Penambahan ruang isolasi di rumah sakit rujukan.
- c. Sewa hotel/penginapan yang difungsikan sebagai RS darurat
- d. Pembelian peralatan pendukung fasilitas Kesehatan.
- e. Transportasi untuk distribusi bantuan papan, berupa sewa sarana transportasi darat, air, udara dan atau pembelian bahan bakar minyak. Sarana tersebut diperlukan untuk pengiriman bantuan papan dari tempat lain ke lokasi kejadian.

### **3.3 outcome (hasil)**

- Menurunnya kasus Covid-19 di Kota Tidore Kepulauan

Dari hasil wawancara dengan Kepala Dinas Kesehatan Kota Tidore Kepulauan dapat disimpulkan bahwa menurun atau tidaknya kasus Covid-19 di Kota Tidore ini menjadi tolak ukur bagi pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam bencana ini, sehingga diperlukan adanya kerjasama dan saling mendukung agar berhasil dalam penanggulangan Covid-19 di Kota Tidore Kepulauan.

Berdasarkan hasil observasi dari penulis di lapangan dapat dilihat bahwa masih banyak masyarakat kota tidore yang belum mematuhi protokol Kesehatan dan menghiraukan himbauan dari pemerintah, misalnya masih banyak masyarakat yang tidak mau menggunakan masker, tidak mau melaksanakan vaksin, tidak menjaga jarak dan tetap melakukan aktivitas di luar rumah dengan berbagai macam alasan.

- Adanya koordinasi dengan pihak lain

Kinerja BPBD Kota Tidore dapat dilihat dari bagaimana pihak BPBD mengkoordinasikan dengan pihak lain dalam mengatasi pandemi ini, mengingat Covid-19 merupakan bencana berskala nasional yang membutuhkan sinergitas dari semua pihak untuk saling mendukung proses penanggulangannya. BPBD Kota Tidore sudah melakukan koordinasi dengan berbagai macam instansi pemerintah dan swasta yang tugas dan fungsinya

### **3.4 Benefit (manfaat)**

Benefit yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu dampak atau manfaat yang dihasilkan oleh BPBD Kota Tidore dalam menanggulangi Covid-19 di Kota Tidore Kepulauan, diantaranya:

- Target Kerja

Target yang dimaksud yaitu tercapai atau tidaknya target yang sudah direncanakan oleh BPBD Kota Tidore dalam menanggulangi Covid-19, apabila targetnya tercapai maka kinerja dari BPBD dianggap sudah baik begitupun sebaliknya.

Berdasarkan wawancara penulis dengan beberapa narasumber terkait dan melakukan observasi di lapangan serta pengambilan data ataupun dokumen yang penulis jadikan referensi dapat diambil kesimpulan bahwa target kerja BPBD Kota Tidore Kepulauan dalam menanggulangi Covid-19 dinilai berhasil dan sudah baik karena kasus Covid-19 menurun drastis sejak bulan desember 2021 dan tidak lagi ditemukan kasus kematian akibat virus ini yang tentunya berdasarkan dari indikator yang penulis gunakan dalam penelitian ini.

### **3.5 Dampak (impact)**

Dampak (impact) dalam penelitian ini yaitu ukuran tingkat pengaruh sosial, ekonomi, lingkungan atau kepentingan lainnya dalam waktu jangka panjang dan efek yang luas, mengingat dampak dari pandemi dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat dalam segala aspek kehidupan, maka BPBD berupaya mengurangi angka penularan virus ini melalui program-program yang dilaksanakan sehingga dapat mempercepat pemulihan dari segala aspek dan mendorong percepatan pertumbuhan baik ekonomi, kesehatan, pendidikan dsb.

### **3.6 Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Berdasarkan indikator penelitian diantaranya masukan (*input*), Keluaran (*output*), Hasil (*outcomes*), manfaat (*benefit*) dan Dampak (*impact*), penulis mendapatkan bahwa Pelaksanaan Program penanggulangan covid-19 ini terdapat beberapa keunggulan dari penelitian-penelitian sebelumnya diantaranya :

Kinerja BPBD Kota Tidore dilihat dari indikator masukan (*input*) dinilai sudah cukup baik, dikarenakan adanya pembagian tugas dalam pelaksanaan program di setiap bidang BPBD bersama dengan instansi lainnya namun sedikit terkendala dalam pendanaan anggaran. b) Indikator keluaran (*output*) dari kinerja BPBD perlu diapresiasi karena penyediaan sarana dan prasarana 94 penanggulangan Covid-19 dalam pemenuhan kebutuhan sudah memadai baik sandang, pangan dan papan. c) Kinerja BPBD dilihat dari indikator hasil (*outcome*) yaitu sudah terlaksana dengan baik

karena menurunnya kasus Covid-19 di Kota Tidore dan dalam hal ini BPBD tidak bekerja sendiri melainkan bersama dengan semua pihak terkait yang membantu dalam pelaksanaan program penanggulangan Covid-19. d) Kinerja BPBD dilihat dari indikator Manfaat (benefit) menjadi target kerja dalam program BPBD, Target kerja BPBD dinilai tercapai dan berhasil karena baik program maupun pelaksanaannya BPBD mampu memaksimalkan kinerjanya. e) Dampak (impact) dari kinerja BPBD dalam penanggulangan Covid-19 yaitu apabila terjadinya penurunan angka Covid-19 di Kota Tidore maka pemulihan dari segala aspek kehidupan masyarakat dapat normal kembali.

### **3.7 Diskusi Temuan Menarik Lainnya**

Penulis menemukan faktor penghambat dari pelaksanaannya yaitu tingkat kesadaran masyarakat yang masih rendah menimbulkan kurangnya timbal balik antara pemerintah dan masyarakat sehingga kurangnya pelaksanaan program protokol Kesehatan di Kota Tidore Kepulauan. Faktor lain yaitu keterlambatan pencairan anggaran dalam pengelolaan penanggulangan Covid-19 yang diakibatkan oleh kurangnya respon dari pihak yang bertanggung jawab dalam proses pencairan dana ini sehingga memperhambat proses pelaksanaan program penanggulangan Covid-19 di Kota Tidore Kepulauan.

## **IV. KESIMPULAN**

Penulis menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan kinerja BPBD Kota Tidore telah optimal mampu dalam menurunkan angka penularan Covid-19 di Kota Tidore Kepulauan melalui program-program kerja dengan kerja sama dari semua pihak sehingga mampu mencapai tujuan bersama. Faktor pendorong BPBD dalam penanggulangan Covid-19 di Kota Tidore ini yaitu BPBD merasa sangat terbantu karena adanya dukungan dan partisipasi dari semua pihak baik instansi maupun kelompok sosial sehingga dalam rangka pelaksanaan program-program dari BPBD membutuhkan waktu yang lebih cepat dan hasil yang memuaskan. Sedangkan faktor penghambat dari pelaksanaannya yaitu tingkat kesadaran masyarakat yang masih

rendah menimbulkan kurangnya timbal balik antara pemerintah dan masyarakat sehingga kurangnya pelaksanaan program protokol Kesehatan di Kota Tidore Kepulauan. Faktor lain yaitu keterlambatan pencairan anggaran dalam pengelolaan penanggulangan Covid-19 yang diakibatkan oleh kurangnya respon dari pihak yang bertanggung jawab dalam proses pencairan dana ini sehingga memperhambat proses pelaksanaan program penanggulangan Covid-19 di Kota Tidore Kepulauan. Sehingga upaya yang dilakukan oleh BPBD dalam mengatasi faktor penghambat tersebut yaitu mengedukasi masyarakat Tidore dalam pentingnya mencegah penularan virus dalam menurunkan angka Covid-19 di Kota Tidore dan memperketat aturan prokes di Kota Tidore serta teruntuk masyarakat yang terdampak Covid-19 ini diberi bantuan oleh pemerintah melalui instansi terkait dengan BPBD selaku fasilitator.

**Keterbatasan Penelitian :** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Dengan segala keterbatasan dikarenakan penelitian ini dilakukan pada masa pandemi covid-19.

**Arah Masa Depan Penelitian :** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan khususnya Lembaga yang berwenang dalam hal pelaksanaan program penanggulangan Covid-19 ini dan penulis juga berharap mampu memberikan sumbangan pemikiran dan masukan yang bermanfaat untuk kedepanya..

## **V. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih terutama ditujukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tidore beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku-buku

Creswell, J. W., 2013. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Dwiyanto, A., 2006. *Mewujudkan Good Geovernance melalui Pelayanan Public*. Yogyakarta: UGM Press.

-----, 2015. *Manajemen Pelayanan Publik: Peduli, Inklusif dan Kolaboratif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Effendhie, M., 2011. Pengantar Organisasi. *Organisasi Tata Laksana dan Lembaga Kearsipan*, pp.1-90.

Ferdinand, A., 2006. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gitosudarmo, I., 1997. *Perilaku Keorganisasian*. Yogyakarta: BPFE.

Harahap, N., 2016. “*Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Kota Pekanbaru*”, Skripsi, Riau: Universitas Islam Riau.

Helaludin, 2019. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Huseno, T., 2015. *Kinerja Pegawai*. Malang: Media Nusa.

Mamik, 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama, (2015) Hal. 104

Mangkunegara, A. A. A. P., 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Meithiana, I., 2017. *Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan*. Sidoarjo: Indomedia.

Moehariono. (2010). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Bogor: Ghalia Indonesia

Nurjanah, 2013. *Manajemen Bencana*. Bandung: Alfabeta.

Prawirosentono, S., 1999. *Kebijakan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: BPFE.

Robbins, S. P., 2006. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Erlangga.

Siagian, S. P., 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Solong, A., 2021. *Organisasi dan Birokrasi dalam Pelayanan Publik*. Sleman: Budi Utama.

Sudarmanto. 2009. *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono, 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

-----, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumiharjo, T., 2012. *Teknik Evaluasi Kinerja Aparatur*. Jatinangor: Institut Pemerintahan Dalam Negeri.

Surajiyo, 2020. *Penelitian SDM (Pengertian, Teori, dan Aplikasi)*. Sleman: Budi Utama.

Tohirin, 2012. *Metode Penelitian dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Wibowo, 2012. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

-----, 2016. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Wijaya, V., 2020. *Evaluasi Kinerja Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19*. Jakarta: The Indonesian Institute, Center For Public Policy (TII).

## **B. Peraturan Perundang-Undangan**

Keputusan Walikota Tidore Kepulauan Nomor 46 Tahun 2020 tentang Pembentukan Gugus Tugas Percepatan Penanganan Virus Corona Disease 2019

Keputusan Walikota Tidore Kepulauan Nomor 43 Tahun 2020 tentang Penetapan Kegiatan dan Anggaran Penanganan Wabah Akibat Virus Corona di Kota Tidore Kepulauan

Peraturan kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Pembentukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah

Surat Edaran MENPAN-RB Nomor 67 Tahun 2020 Tentang Sistem Kerja Pegawai Aparatur Sipil Negara dalam Tatanan Normal Baru.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Alinea 4.

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana Pasal 1 Ayat (1).

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik Pasal 1 dan 2.

### C. Sumber Lain

Handayani, R. T., dkk., 2020. “*Pandemic Covid-19, Body Immunity Response, and Herd Immunity*”, Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal Vol. 10, Kendal: STIKES Kendal.

<https://jdih.go.id/files/1185/perwalino30tahun2020tentangpenerapandisiplinpenegakanhukumpotokolkesehatansebagaiipencegahancovid61-70.pdf>. *Peraturan Walikota Tidore Kepulauan Nomor 30 Tahun 2020 Tentang Penerapan Disiplin dan Penegakan Protokol Kesehatan sebagai Upaya Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 di Kota Tidore Kepulauan*. Minggu, 29 Agustus 2021.

<https://rri.co.id/ternate/daerah/1099730/kota-tikep-alami-lonjakan-kasus-covid-19>. *Kota Tikep Alami Lonjakan Kasus COVID-19*. Minggu, 29 Agustus 2021.

[https://m.andrafarm.com/\\_andra.php?\\_i=daftar-co19-kota&noneg=257-21&urut=1&asc=0110000000](https://m.andrafarm.com/_andra.php?_i=daftar-co19-kota&noneg=257-21&urut=1&asc=0110000000)

Pujaningsih, N. N., 2020. “*Penerapan Kebijakan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PKM) dalam Penanggulangan Wabah COVID-19 di Kota Denpasar*”, Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan Vol. 6, Ciamis: Universitas Galuh.

Sadat, A., 2016. “*Efektivitas Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam Pengurangan Resiko Bencana di Kota Baubau*”, JIP (Jurnal Ilmu Pemerintahan): Kajian Ilmu Pemerintahan dan Politik Daerah Vol. 1, Tegal: Universitas Pancasakti Tegal.